PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM 2013 KELAS VII DI PONDOK PESANTREN MODERN DINIYYAH PASIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Disusun Oleh :

NUR LENA

NIM: 2114.164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2019

PENGESAH AN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama **Nur Lena, NIM. 2114.164**, dengan judul: "**Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII Di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia"** telah diuji dalam sidang munaqasah Fjakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi pada hari Selasa, 19 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 19 Februari 2019

Tim Penguji

Ketua Sekretaris

Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga ,MA **Charles, S.Ag.M.Pd**
NIP: 195712121986031003 **NIP:197704112003121002**

Anggota

Dr.Darul Ilmi, S.Ag.M.Pd **Hayati, MA**
NIP:197007102001121004 **NIP:197904162011012005**

Prof. Dr. H. A. Rahman Ritonga ,MA **Charles, S.Ag.M.Pd**
NIP:195712121986031003 **NIP:197704112003121002**

Mengatahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc.M.Ag
NIP:197305102000121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/ NIM	:	**NUR LENA**
NIM	:	2114.164
Tempat / Tanggal Lahir	:	Sei Mengkuang Besar, 08 September 1996
Fakultas / Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	**Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII Di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis sendiri. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bukittinggi,
Saya yang menyatakan,

NUR LENA
NIM. 2114. 164

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayan, beliau lah yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah dan ALLAH lah yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

(QS: Al-'Alaq 1-5).

Maka nikmat ALLAH yang manakah yang kamu dustakan?

(QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya ALLAH akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang telah diberi ilmu beberapa derajat

(QS: Al-Mujadillah 11)

Ya Allah waktu yang telah kujalani dengan jalan hidup sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku yang telah memberi warna-warni kehidupanku.

Kubersujud dihadapan Mu Ya ALLAH,

Alhamdulillah..... Alhamdulillah..... Alhamdulillahirobbil'alaamin.

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ALLAH yang maha agung nan mulia tinggi dan maha adil nan maha penyayang, atas takdirMu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalankan kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku... amin

Lantunan Al-Fatihah beriring shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syhukur yang tiada terkira, terima kasihku untukMu.

*Kupersembahkan karya kecil ini untuk Bapak **(BAHARUN)** dan mak **(RUKAYAH)** tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku,, BAPAK, MAK,.. terimakasih bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya... Maafkan anakmu BAPAK,, MAK,, masih saja saya menyusahkanmu...*

Dalam silah lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam..seraya tanganku menadah, Ya ALLAH ya Rahman ya Rahim.. terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku... mendidikku... membimbingku dengan baik.. Ya ALLAH berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya hawa api nerakaMu.. amin..

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini yang berjudul **"Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII Di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia".**

Shalawat serta salam penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada Habibullah Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup sebagai petunjuk kepada jalan yang lurus dan membawa umat manusia dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit kendala yang dihadapi, namun berkat petunjuk, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya bisa terselesaikan. Oleh karena itu dengan hati yang ikhlas penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada kedua orang tua yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan penulis sekarang ini. Tidak lupa penulis memberikan ucapan terimakasih kepada keluarga dan sanak famili yang sangat penulis sayangi, yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi S1 penulis.

penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Rektor Dr. Rhida Ahida,M.Hum dan wakil Rektor Asyari, S.Ag, MSI, Novi Hendri, M.Ag, Dra.Hj. Nuraisyah,M.Ag.
2. Dekan Dr. H.Nunu Burhanuddin, Lc,M.Ag dan wakil Dekan: Dr. Wedra Aprison, M.Ag, Charles, S.Ag, M.Pd.I, Drs. Kahiruddin, M.Pd. Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan serta Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Fauzan M.Ag yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
3. Bapak Prof. Dr.H.A. Rahman Ritonga, MA dan Charles, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nelmaya selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN.
6. Bapak pimpinan serta karyawan/I perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk melakukan studi kepustakaan.
7. Kepala sekolah beserta majelis guru dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2014 terkhusus jurusan PAI dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis.

Terhadap semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT, dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan seperti kata pepatah “Tak ada gading yang tak retak” untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pembaca dan akhirnya kepada Allah SWT dikembalikan segala urusan dan dipertanggung jawabkan.

Bukittinggi, januari 2019

Penulis,

NUR LENA
NIM. 2114.164

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **"Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII Di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia"** yang disusun oleh **Nur Lena, Nim 2114.164,** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Bukittinggi, Februari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof.Dr.H. Rahman Ritonga,M.A	**Charles, S.Ag.M.Pd.I**
NIP : 195712121986031003	**NIP :197704112003121002**

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....i

HALAMAN PERSEMBAHAN PENGUJI.....ii

SURAT PERNYATAAN.....iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI.....v

ABSTRAK.....vi

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian.....7

F. Kegunaan Penelitian 7

G. Penjelasan Judul 7

H. Sistematika Penulisan 8

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Akidah Akhlak 10

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....10

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak 14

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....17

4. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak.....18

B. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak 21

1. Perancanaan Pembelajaran Akidah Akhlak.....21

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak.....23

3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak.....24

C. Kurikulum 2013.....27

1. PengertianKurikulum 2013.....27

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013.....27

3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013.....32

4. Komponen Pengembangan Kurikulum 2013.....35

5. Prinsip-Prinsip Dasar Pengambangan Kurikulum 2013 39

6. Penataan Standar Nasional.....43

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 48

B. Lokasi Penelitian 48

C. Informan Penelitian 49

D. Teknik Pengumpulan Data 49

E. Teknik Analisis Data 51

F. Triagulasi Data.....52

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....53

1. Profil Sekolah.....53
2. Visi dan Misi.....54

B. Temuan Khusus.....56

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013.....56
2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013.....60
3. Evaluasi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013.....63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....72

B. Saran.....73

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

ABSTRAK

Skripsi atas nama **NUR LENA, BP. 2114.164. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.** Skripsi ini berjudul **"Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 Kelas VII Di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia".** Maksud dari penelitian ini adalah kurikulum 2013 sudah diterepkan di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia sudah cukup lama yaitu mulai dari tahun 2014-2015. Dalam kurikulum 2013 sangat mementingkan tiga aspek yaitu, aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dan dalam kurikulum 2013 siswa harus aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Akan tetapi di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia tidak sesuai dengan dengan kenyataan yang seharusnya yang diinginkan dalam kurikulum 2013.

Adapun yang memotifasi penulis melakukan penelitian ini adalah dikarenakan kurikulum 2013 mulai diterapkan di pondok pesantren modern diniyyah pasia ini sudah cukup lama yaitu sejak tahun 2014-2015. Jadi, peneliti ingin melihat atau menggambarkan bagaimana pelaksanaan proses pembelajarannya dalam kurikulum 2013 apakah guru mata pelajaran masing-masing terkhusus nya guru mata pelajaran akidah akhlak sudah menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 baik itu dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ketika mengajar di kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan kemudian disusun dengan memilih dan menyederhanakan data. Selanjutnya dilakukan penyajian data untuk dapat menarik kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak di pondok pesantren modern Diniyyah Pasia sudah membuat perencanaan pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan kurikulum 2013, perencanaan pembelajarannya sudah dibuat jauh hari sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan kurikulum 2013 mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup. Begitupun dalam mengevaluasi pemebelajaran akidah akhlak, seperti melakukan penilai sikap dengan cara melakukan penilai diri, penilain teman sejawat dan jurnal. Penilain pengetahuan dengan cara melakukan tes tertulis, tes lisan dan dengan memberikan penugasan. Dan penilain keterampilan dengan cara memberikan tugas berbentuk proyek, produk dan portofolio.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah unjung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan.Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan dapat berjalan dengan baik. Karena itu kurikulum sangat perlu untuk di perhatikan dimasing-masing satuan pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu bentuk keberhasilan pendidikan.[1]

Jadi, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasioanal khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting bagi berlangsungnya pendidikan dalam suatu satuan pendidikan. Keberadaanya menjadi acuan proses pembelajaran yang memuat komponen-komponen seperti tujuan, isi, struktur tujuan, organisasi dan proses pembelajaran.

Di Indonesia istilah “kurikulum” boleh dikatakan baru menjadi populer sejak tahun lima puluhan yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Sebelumnya yang lazim yang digunakan adalah “perencanaan pelajaran” pada hakikatnya kurikulum sama artinya dengan rencana pelajaran.

---

[1]M. Fadlillah, *ImplementasiKurikulum 2013 DalamPembelajaran* SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, (Yogyakarta, ArRuz Media 2014), h. 13-14

Dalam teori praktik, pengertuan kurikulum yang lama sudah banyak ditinggalkan. Para ahli-ahli pendidikan kebanyakan memberi arti atau istilah yang lebih luas.

Pada saat ini telah dilaksanakan kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP.[2] Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill*dan *Hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.[3]

Kurikulum 2013 ini diawali dengan kegelisahan pemerintah melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Selain itu, diperlukan keterampilan dan sikap untuk mendapatkan lulusan yang andal dan beretika dan siap berkompetensi secara global. Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Dalam kurikulum 2013 ini memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep ini diharapkan keseimbangan *hard skill* dan *soft skilln* dimulai dari Standar Inti, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilain dapat diwujudkan. Akan tetapi belum semua sekolah menerapkan kurikulum 2013 dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana.

---

[2]Soleh Hidayat, *Pengembangan kurikulum baru,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 111

[3]M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA,* (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2014), h.16

Perubahan kurikulum 2013 ini terjadi karena ketidak puasan dengan hasil pendidikan di sekolah dan ingin selalu memperbaiki. Selain itu yang mempengaruhi perubahan dari makna atau arti kurikulum adalah perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang dapat mengubah perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Dismping itu, banyak timbul pendapat-pendapat baru, tentang hakikat dan perkembangan anak, cara belajar, tentang masyarakat dan ilmu pengetahuan yang memaksa diadakannya perubahan dalam kurikulum.[4]

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekata ilmiah *(scientific appoacc)*dalam proses pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Jadi, melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebik. Mereka akan lebih efektif, kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan zaman yang sedang mereka hadapi atau tantangan yang akan datang.[5]

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terancana dalam rangka mempercerdaskan bangsa yang dapat mewujudkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai pondasi yang sangat pokok dalam mewujudkan generasi muda yang cerdas. Selain itu pendidikan adalah merupakan alat agar peserta didik menjadi orang-orang yang bertakwa dan beriman kepada Allah. Sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan dituangkan

[4]Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013,* (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2013),h.1

[5]Sunarti, Selly Rahmawati, *Penialin Kurikulum 2013*, (Yogyakarta CP ANDI 2014),h.1-2

dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Sikdiknas, Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa:

> "Pendidikan nasional berpungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[6]

Tanpa manusia yang cakap, berpengatahuan, trampil, cerdas, kretif dan bertanggung jawab, maka akan sulit untuk melakukan perubahan-perubahan tersebut. oleh karena itu dibutuhkan mutu pendidikan yang lebih baik agar cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab bisa tercapai.

Membahas tentang pendidikan maka kita tidak akan bisa lepas dari yang namanya kurikulum karena kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.[7]Dengan itu, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan sesuai dengan lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[8]

---

[6]Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 20
[7] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 31
[8]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 17-19

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional dan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 00912 tahun 2013 tentang kurikukulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab. Madrasah adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Lebih khusus lagi porsi bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cukup besar, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Oleh karena itu, menjadi penting pembelajaran akidah akhlak tentang menghayati dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya pada prilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk sikap berbudi pekerti luhur dan bermartabat serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Melawati proses pembelajaran yang menjewentahkan tentang penanaman nilai-nilai Islam, dengan tidak melupakan etika sosial melalui pendekatan seintifik. Untuk itu penulis sangat tertarik bagaimana pembelajaran akidah akhlak ini diimplementasikan dengan kurikulum 2013.

Pengimplementasian kurikulum 2013 pada lembaga pendidikan. Terutama pada pondok pesantren, seperti di pondok pesantren diniyyah pasia, kecamatan ampek angkek. Dimana sekolah tersebut memiliki keunikan yakni sekolah yang dibawah naungan kementrian agama. Kurikulum 2013 di pondok pesantern diniyyah pasia mulai diterapkan pada tahun 2014-2015. Pada awal diterapkan kurikulum 2013 banyak guru-guru di pondok pesantren diniyyah pasia merasa kesulitan, terutama dalam pembuatan RPP. Akan tetapi dengan seiringnya waktu pondok pesantern diniyyah pasia menjadi pilot projek khususnya bagi sekolah yang belum siap menerapkan kurikulum 2013, bagi sekolah umum lainnya dalam implementasi

kurikulum 2013. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

" **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM 2013 KELAS VII DI PONDOK PESANTREN DINIYYAH PASIA"**

B. Identifikasi Masalah

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak menurut kurikulum 2013 di podok pesantern diniyyah pasia
2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menurut kurikulum 2013 di pondok pesantren diniyyah pasia
3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak menurut kurikulum 2013 di pondok pesantren diniyyah pasia

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta dengan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan kemampuan peneliti, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di PondokPesantren Modern Diniyyah Pasia.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak menurut kurikulum 2013 bagi siswa kelas VII di pondok pesantren diniyyah pasia?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menurut kurikulum 2013 bagi siswa kelas VII di pondok pesantren diniyyah pasia?
3. Bagaimana evalusi pembelajaran akidah akhlak menurut kurikukul 2013 bagi siswa kelas VII di pondok pesantren diniyyah pasia?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran akidah akhlak menurut kurikulum 2013 di podok pesantern diniyyah pasia
2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menurut kurikulum 2013 di pondok pesantren diniyyah pasia
3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak menurut kurikulum 2013 di pondok pesantren diniyyah pasia

F. Kegunaan Penelitian

a. Dari segi teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran yang konstruktif, khususnya bagi kemajuan pendidikan akidah akhlak
b. Dari segi praktik, diharapkan dapat menjadi bahan bagi pendidik akidah akhlak di Pondok Pesantern Modern Diniyyah Pasiadalam menerapkan kurikulum 2013 sehingga terciptanya kondisi yang kondusif dalam pembelajaran akidah akhlak serta prestasi peserta didik akan lebih baik.

G. Penjelasan Judul

Penelitiakan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini untuk menghindari kesalah pahaman serta salah penafsiran dalam memahami judul ini, yaitu:

Pelaksanaan : Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang.

Kurikulum 2013 : Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Akan tetapi yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan

hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak : Adalah merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam.

H. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini memiliki hubungan yang kuat antara keseluruhan pembahasan perlu dibuat sistematika penulisan, yaiut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, indefikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari Pembelajaran Akidah Akhlak, Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak, Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak, Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak. Pengertian Kurikulum 2013, Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013, Landasan Pengembangan Kurikulum 2013, Komponen Pengembangan Kurikulum 2013, Penataan Standar Nasional, Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

BAB III Metodelogi Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan triagulasi data.

BAB 1V hasil penelitian, Temuan Umum, Temuan Khusus, Perencanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013, Pelaksanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013, Evaluasi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013

BAB V Penutup, Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Kegiatan pembelajaran yaitu proses yang identik dengan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai arsitek kegiatan belajar, agar terjadi kegiatan belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pembelajaran", yang bearti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajakan sehingga anak didik mau belajar.

Menurut Bahaudin pembelajaran adalah proses untuk membentuk peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[1]

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri dari siwa, guru dan tenaga lainnya.

Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, disatu sisi guru melakukan sebuah aktifitas yang membawa siswa kearah

[1]Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2011), h. 32

tujuan,dan siswa dapat melakukan serangkain kegiatan yang telah direncanakanoleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Kata ‘aqidah berasal dari kata bahasa arab. Secara bahasa, ‘*aqidah* bearti sesuatu yang mengikat.Kata ini, sering juga disebut dengan *‘aqa’id*, yaitu kata plural (jama’) dari ‘aqidah yang artinya simpulan. Kata lain yang serupa adalah *i’tiqad*, yang artinya kepercayaan.

Menurut Sayyid Sabiq, seperti yang dikutip Nurcholis Madjid ‘aqidah adalah suatu sistem kepercayaan islam yang mencakup didalamnya keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap malaikat, ruh, setan, iblis, dan makhluk-makhluk ghaib lainnya, kepercayaan kepada Nabi-nabi, Kitab-kitab suci serta hal-hal eskatologis lainnya, seperti hari kiamat, surga, neraka, syafaat, jembatan ghaib, dan sebagainya.[2]

Jadi ‘aqidah adalah sesuatu keyakinan yang mengikat hatinya dari segala keraguan.Dan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati sehingga melahirkan jiwa yang tenang dan mantap dan tidak dipengaruhi oleh keraguan.

Sedangkan akhlak menurut bahasa arab adalah *al-khuluqu* atau *al-khuluq* yang bearti watak, tabiat, keberanian atau agama. Sedangkan secara istilah Muuhammad Rabbi Muhammad Jauhari mengutip pendapat

[2] Mahrus, *Modul Akidah*,(Jakarta : 2012), h.9

Ibnu Maskawaih bahwa akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melaluai fikiran dan pertimbangan. Kebiasaan ini terbagi atas dua, ada yang berasal dari dari tabiat aslinya dan ada pula yang diperoleh oleh kebiasaan yang berulang-ulang.Boleh jadi, pada mulanya tindakan-tindakan itu melalui pemikiran dan pertimbangan, dan dilakukan terus menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.[3]

Akhlak merupakan konsep kajian terhadap *ihsan. Ihsan* merupakan ajaran tentang pengehayatan tentang hadirnya Tuhan dalam hidup, melalui penghayatan diri yang sedang menghadap dan berada didepan Tuhan ketika beribadah. *Ihsan* juga merupakan suatu pendidikan atau latihan untuk mencapai kesempurnaan islamdalam arti sepenuhnya *(kaffah*), sehingga *ihsan* merupakan puncak tertinggi dari keislaman seseorang. *Ihsan* ini baru tercapai kalau sudah dilalui dua tahapan sebelumnya, yaitu iman dan islam. Orang yang mencapai predikat *ihsan* ini disebut dengan *muhsin.* Dalam kehidupan sehari-hari *ihsan* tercermin dalam bentuk akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*). Ini lah menjadi misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW kedunia, seperti yang ditegaskannya dalam sebuah hadisnya:

[3]Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami*,(Bandung, Pustaka Setia, 2006),h. 85

“sesungguh aku diutuskan hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia”

Tugas yang amat berat dan sangat muliaitu dapat dilaksanakan dengan baik oleh Nabi berkat bimbingan langsung dari Allah SWT. Dan juga didukung oleh kepribadian beliau yang sangat agung. Sesuai dengan firman Allah Swt dlam Q.S Al Qalam :(4).

۝٤ عَظِيمٍ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”(Q.S. Al Qalam :(4)[4].

Jadi, pembelajaran akidah akhlak merupakan tiga kata yaitu terdiri dari kata pembelajaran, akidah dan akhlak. Berdasarkan pengertian dari tiga kata itu, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran akidah akhlak adalah suatu wahana pemberian ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat dipahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam, dan bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pembelajran akidah akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadapa kekuasaan Allah SWT,

[4]Marzuki, *Prinsip Dasar Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: Wahana Press, 2009),h. 9

yang berupa pendidikan yang mengajarkan keimanan, masalah keislaman, kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan syari'at islam menurut ajaran agama, sehingga nantinya akan terbentuk pribadi muslim yang sempurna iman dan islamnya.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat Allah, *al asma', al husna*, iman kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Rosul-rosul Allah, Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah.
b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *bertauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, ikhtiyar, sabar, syukur, qanaah, tawaddu' husuzhan, tasamuh* dan berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
c. Aspek akhlak tercela meliputi khufur, *syirik, riya' nifaq, ananiah*, putus asa, *ghadab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah*.
d. Aspek adab meliputi : adab beribadah, adab sholat, adab membaca al qur'an dan adab berdo'a, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, tetangga, adab terhadap lingkungan yaitu: kepada tumbuhan, ditempat umum dan dijalan.

e. Aspek kisah teladan meliputi: nabi sulaiman dan umatnya, ashabul kahfi, nabi yunus dan nabi ayub, kisah sahabat: abu bakar ra, umar bin khattab, ustman bin affan dan ali bin abi thalib.

Ruang lingkup pembelajaran akidah aklak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Aspek akidah (keimanan)

1. Kalimat *tayyibah* sebagai materi bembiasaan, meliputi: *laa ilaaha illaallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, allahuakbar, ta'awudz, masya allah, asslamu'alaikum, solawat tarji', dan istigfhar.*
2. Al-asma' al husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Al ahad, Al khaliq, Ar rahman, Ar rahim, As sami', Ar rozaq, Al mugni, Al hhamid, As sakur, Al quddus, Ash smad, Al muhaimin, Al azim, Al karim, Al kabir, Al malik, Al batin, Al wali, Al mujid, Al wahid, Al alim, Az zahir, Ar sosyid, al hadi, As salam, Al mu'min, Al latif, Al baqi, Al basir, Al muhyi, Al mumit, Al qowi, Al hakim, Al jabbar, Al musawwir, Al qodir, Al ghofur, Al afuu, as sobur, dan Al halim*.
3. Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *tayyibah, al asma'ul husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
4. Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab, rosul dan hari akhir serta qoda dan qadar Allah.

b. Aspek akhlak

1. Pembiasaan akhlak karimah *(mahmudah*) secara berurutan disajikan pada setiap semester dan jenjang kelas, yaitu disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fatanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, tangguh pendirian, dermawan, optimis, qona'ah dan tawakkal.
2. Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor atau kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad

c. Aspek adab islami

1. Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air kecil atau buang air besar, berbicara, meludah, berpakain, makan, minum, bersin, belajar dan bermain.
2. Adab terhadap Allah, yaitu: adab dimasjid, adab mengaji dan adab beribadah.
3. Adab terhadap sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, teman dan guru.

d. Aspek kisah teladan meliputi: kisah nabi ibrahim mencari Tuhan, nabi sulaiman dengan tentara semut, masa kecil nabi Muhammad SAW, masa remaja nabi Muhammad SAW, nabi isma'il, kan'an, masithah, abu lahab, qorun, .

Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.[5]

4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak membimbing umat manusia diatas prinsip kebenaran dan jalan Allah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat umatnya.

Secara subtansi mata pelajaran akidah akhlak memilki konstribusi dalam emberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamatan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehinggamenjadi

[5]Permenag No 000912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Penddidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*

manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupanindivisu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.[6]

5. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pendekatan individual

Setiap peserta didik memiliki tabiat dan keunikan tersendiri, itulah yang membuat cara berprilaku dan cara belajarnya berbeda. Sehingga sebagai seorang guru tidak boleh menyamakan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga mungkin anak yang aktif didalam kelas tidak bisa dianggap lebih pandai dari anak yang pendiam, terlebih dalam pembelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak bukan berupa pengetahuan saja, namun yang terpenting adalah bagaimana cara nya kita bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru harus teliti dalam memperhatikan perkembangan pemahaman anak didiknya.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pendekatan induvidual adalah pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan memperhatikan tingkatan atau perbedaan masing-masing peserta didik.

2. Pendekatan kelompok

Pendekatan kelompok adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik serta membina setia kawanan sosial. Misalnya, anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dengan kelompok sehimgga akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang memiliki kekurangan.

3. Pendekatan edukatif

Pendekatan edukatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik yang bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik peserta didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial dan norma agama.

Pendekatan ini sangat penting dalam pembelajaran akidah akhlak, karena pendekatan ini merupakan pendekatan pembiasaan terhadap guru dan pserta didik, terlebih untuk mata pelajaran akidah akhlak yang berisi tentang nilai-nilai moral dan kepercayaan. Guru bisa memulai pendekatan edukatif dengan pembiasan-pembiasan,

misalnya ketika bertemu guru mengucapkan salam dan mengajak guru bersalaman.[7]

4. Pendekatan fungsional

Ilmu pengetauan merupakan ilmu yang dapat membentuk kepribadian anak. Anak dapat merasakan manfaat dari ilmu yang didapatnya disekolah. Anak mendayagunakan nilai guna dari suatu ilmu untuk kepentingan hidupnya. Dengan begitu, maka nilai ilmu sudah fungsional dari diri anak.

Pendekatan fungsional yang diterapkan di sekolah diharapkan dapat menjembatani harapan tersebut. Diperlukan metode-metode yang perlu dipertimbangkan untuk memperlancar kearah tersebut, antara lain dengan metode latihan, pemberian tugas, ceramah, tanya jawab dan demostrasi.

Jadi, pendekatan fungsional adalah pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didik dengan mendayagunakan nilai guna dari sutau ilmu untuk kepentingan hidup peserta didik.

[7]Tresna Sastra Wijaya, *Pengembangan Program Pengajaran*, (PT Rinaka Cipta :Jakarta, 1991),h.14

5. Pendekaan pengalaman

Pengalaman adalah guru yang tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari pada sekedar bicara dan tidak pernah bernuat sama sekali. Pengalaman yang edukatif adalah berpusat pada suatu tujuan yang bearti bagi peserta didik, interaktif dengan lingkungan dan menambah interagsi peserta didik.[8]

B. KURIKULUM 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari bahasa latin , yaitu “curriculae”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kerikulum, siswa dapat memperoleh ijazah.Dalam hal ini, pada hakikatnya ijazah merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh suatu kurikulum yang be rupa rencana pelajaran. Kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.[9]

Sedangkan kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah

---

[8]Jamarah, Syaiful Bahri, Zain dan Aswan, *Strtegi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

[9] Oemar Malik, *Kurikulum dan Pemelajaran* ,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013) h. 16

pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompeensi (KBK) yang dirintis pada tan 2004 maupun Kurikulum TingkatSatuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 iniadalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompeensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Kurikulim 2013 ini berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap yang dapat berbanding lurus dengan keterampilan peserta didik yang diperoleh dari pengetahuan dibangku sekolah. Dengan kata lain, antara *softs skill* dan *hards skill* dapat tertanam dengan seimbang, berampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Kurkulum 2013 diharapkan peserta didik dapat memilki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yan meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pedidikan yang telah ditempuhnya sehingga dapat bepengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.[10]

Kurikulum 2013 ini diawali dari kegelisahan melihat system pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Selain itu, diperlukan keterampilan dan sikap yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan

[10]M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran* SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, (Yogyakarta, Ar Ruz Media 2014), h. 16-17

lulusan yang andal dan beretika.berubahnya Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbnagan antara *softs skil* dan *hards skill* dimulai dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilai dapat diwujudkan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Melalui pendekatan ini diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya dan memasuki masa depan yang lebih baik.[11]

Jadi bisa disimpulkan bahwa Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.Dengan program itu siswa melakukan dengan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi

[11]Sunarti, Selly RahmaWati, *Penilain Berarkan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV Andi Offset 2014), h. 1-2

perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempetan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut bisa tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain lain.

Kegiatan-kegiatan kurikulum tidak hanya terbatas hanya dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan diluar kelas. Tidak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar adalah pendidikan bagi siswa yang hakikatnya adalah kurikulum.[12]

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Dalam undang-undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum adalah

> ”mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

[12] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 17-18

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

1) Tujuan kurikulum 2013 secara khusus adalah:

   a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hards skill* dan *softs skill* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

   b. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.

   c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

   d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan.

   e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan rentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan kelulusan untuk mengembangkan kurikulum 2013

sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebetuhan peserta didik, dan potensi daerah.[13]

3. LandasanPenegembanganKurikulum 2013

Zaman akan terus berubah dan berkembang, begitu pula dengan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan menyesuaikan dengan keadaan zaman,serta berbagai persoalan yang diadapatnya. Maka dari ituperlu adanya perubahan maupun pergatian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman.Sebab, hakikat penyelenggaraan pendidikan adalah untuk menjadi solusi terhadap pesoalan-persoalan yang dihadapi oleh bangsa dan Negara. Dengan kata lain, melalui pendidikan bangsa dan Negara ini akan mengalami kemajuan. Oleh karena itu, pendidikan perlu diselenggarakan secara optimal supaya menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas yang memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan standar nasional.[14]

Pengembangan kurikulum adalah tahap lanjutan dari pembianaan kurikulum, yakni upaya meningkatkan dalam bentuk nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum potensial. Upaya ini bisa dilakukan apabila diadakan penilain terhadapapa yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan penilain dapat diketahui kekurangan

[13]M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran* SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, (Yogyakarta, Ar Ruz Media 2014), h. 24-25

[14]Ibid,.... h. 17

dalam pelaksanaan dan pembinaan kurikulum. Kekurang tersebut sedapat mungkin diatasi, dicarikan upaya lain yang lebih baik, sehingga memperoleh hasil yang optimal. Lebih dari itu hasil yang diperoleh dari pelaksanaan dan pembinaan kurikulum, dari tahun ke tahun selalu diupayakan meningkat sehingga ada nilai tambah, misalnya proses pelaksanaan lebih efektif, lebih efesien, hasilnya juga lebih produktif.

Dalam penusunan kurikulum 2013 dilandasi beberapa aspeksebagai berikut:

1). Aspek filosofis

Filosofis adalah landasan penyusunan kurikulum yang didasarkan pada kerangka berfikir dan hakikat pendidikan yang sesungguhnya. Dalam konteks ini landasan filosofis Kurikulum 2013, yaitu:

a) Pendidikan yang berbasis nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebetuhan peserta didik, dan masyarakat.
b) Kurikulum beroreantasi pada pengembangan kompetensi[15]

2). Aspek psikologis

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dalam mengantar anak didik sesuai dengan harapan dan tujuan

[15]Ibid,.... h. 20

pendidikan.Secara psikologis, anak didik memiliki keunikan dan perbedaan-perbedaan baik perbedaan minat, bakat, maupun potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahapan perkembangannya.Dengan alasan itulah, kurikulum harus memperhatikan kondisi psikologi perkembangan dan psikologi belajar anak.

Pemahaman tentang anak bagi seorang pengembang kurikulum sangatlah penting.Kesalahan persepsi atau kedangkalan pemahaman tentang anak, dapat menyebabkan kesalahan arah dan kesalahan praktik pendidikan.[16]

3). Landasan Sosial-Budaya-Agama

Pendidikan merupakan proses sosialisasi melalui interaksi insani menuju manusia yang berbudaya. Dalam konteks inilah anak didik dihadapkan dengan budaya manusia, dibina dan dikembangkan sesuai dengan nilai budayanya, serta dipupuk kemampuan dirinya menjadi manusia.Realitas sosial budaya dan agama dalam kehidupan masyarakatmerupakan bahan dasar dalam kajian penyusunan perkembangan kurikulum.Masyarakat adalah kelompok individu yang terorginisasi dalam kelompok-kelompok yang

[16] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group 2008), h. 42

berbeda.Masyarakat dan individu ini memiliki hubungan dan pengaruh yang bersifat timbale balik.

Nilai sosial budaya masyarakat bersumber pada hasil karya akal budi manusia, sehingga dalam menerima, menyebarluaskan, melestarikan dan mengembangkan berbagai karya yang dihasilkan itu, maka sudah barang tentu juga bahwa manusia itu menggunakan akalnya.

Masyarakat dalam melaksanakan penerimaan, penyebarluaskan, melestarikan atau penolakan dan pelepasan nilai-nilai sosial, budaya dan agama dapat memanfaatkan pendidikan yang dirancang didalam kurikulum.[17]

4. Komponen Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni: tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.

a. Tujuan Kurikulum

[17]Muhammad Asrori, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab diPesantren*, (Uin Malik Press, 2013), h.30-31

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapain tujuan pendidikan nasional,tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Sikdiknas, Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa :

> "Pendidikan nasional berpungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[18]

Dari sini tampak bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang paling tinggi dalam hierarki tujuan pendidikan di Indonesia.Tujuan institusional merupakan tujuan yang menjabarkan tujuan pendidikan nasional yang bersumber pada tujuan tiap jenjang pendidikan, karakteristik masing-masing lembaga pendidikan serta kebutuhan masyarakat.

b. Materi

Dalam materi pembelajaran Kurikulum 2013, pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak

[18]Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan,* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 20

dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Dalam prakteknya untuk menentukan materi pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1) Valid, materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenarannya dan keabsahannya
2) Kebermaknaan, materi yang diberikan dapat memberikan mamfaat bagi siswa
3) Menarik minat, materi yang dipilih hendak nya menarik dan bermotivasi siswa agar menembuhkan niat ingin tahu siswa
4) Tingkat kepentinganmateri yang dipilih benar-benar dibutuhkan oleh siswa

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh guru dan siswa.Karena itu, penyusunannya hendaknya berdasarkan analisisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan pada prilaku awal siswa.

d. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki cirri-cirinya sendiri. Yaitu: mata pelajaran terpisah, mata ajaran berkorelasi, bidang studi, program yang berpusat pada anak, *core* program, dan *eclectic* program

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa.Setiap aspek yang dinilai adalah penilain sikap, penilain keterampilan, dan penilain pengetahuan.

Jenis penilain yang dilaksanakan tergantung pada tujuan diselenggarakannya penilain tersebut.Misalnya, penilain *formatif* dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan.Berbeda dengan penilain *summative* yang bermaksud menilai kemajuan siswa setelah satu semester atau dalam periode tertentu, untuk mengetahui perkembangan siswa menyeluruh.[19]

[19] Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), h. 23-29

5. Prinsip-prinsip dasar pengembagan kurikulum

Dalam usaha kita mengembangkan kurikulum, ada beberapa prinsip dasar yang harus kita perhatikan agar kurikulum yang kita hasilkan nanti betulbetul sesuai dengan apa yang kita haapkan. Prinsip dasar yang utama yang harus kita perhatikan adalah prinsip relevansi, efektifis,dan efesiensi. Disamping itu masih ada dua prinsip dasar ang lain yaitu prinsip kesenimbungan (kontinuitas) dan fleksibelitas, yang sebenarna masih berhubungan erat dengan keigaprinsip yang terdahulu. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum:

a) Relevansi

Secara umum, istilah relevansi pendidikan dapat diartikan sebagai kesesuaian atau kerasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Dengan kata lain,pendidikan dipandang relavan apabila hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna atau fungsional bagi pendidikan.

b) Efektifias

Efektifitas dalam suatu kegiatan berkenaan berkenaan dengan sejauh mana yang direncanakan atau dapat diinginkan dan dapat terlaksana atau tercapai.Bila ada 10 kegiatan yang kita rencanakan, an tercapai hanya 4 kegiatan yang dapt dilaksanakan, maka efektifitas kegiatan kita masih belum memadai. Demikian pula bila ada 10 tujuan yang kita ingikan dan ternya 5 yang

tercapai, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efetif.

Di dalam bidang pendidikan, efektfitas ini dapat kita tinjau dari dua segi efetifitas mengajar guru dan efektifitas mengajar murid.

1. Efektiitas mengajar guru

   Efektiftas mengajar guru teruama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan oleh peserta didik dengan baik.Dalam rangka pengembangan kurikulum, usaha untuk meningkatkan efektifitas mengajar guru perlu diperhatikan, misalnya melalui penataran.

2. Efektifitas belajar murid

   Efektitas belajar murid menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.

   Dalam rangka pengembangan kurikulum, usaha untuk meningkatka efektifitas kegiatan belajar murid dilakukan dengan memilih enis-jenis metode dan alat yang dipandang paling ampuh di dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Efesiensi

efesiensi adalah suatu usaha yang pada dasarnya merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan usaha yang telah dikeluarkan. Bila hasil yang kita capai nilainya 800 sedangkan usaha yang kita keluarkan Rp. 1.000.000.maka usaha kita tidak efesien.

Dalam dunia pendidikan, tentu saja sukar bagi kita untuk membandingkan nilai hasil dan usaha dengan cara seperti yang digambarkan diatas. Sekalipun demikian, dalam pengembangan kurikulum dan pendidikan pada umumnya, prinsip efesiensi ini perlu kita perhatikan, baik efesiensi dalam segi waktu, tenaga peralatan, yang tentunya akan menghasilkan efesiensi dan segi biaya. Sehubungan dengan efesiensi waktu, misalnya, perlu sekali direncanakan kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga murid tidak banyak membuang waktu disekolah dengan mengajar hal-hal yang bisa dikerjakan di luar sekolah dengan mencatat bahan-bahan yang ada dalam buku pelajaran.

Sehubungan dengan efesiensi penggunaan tenaga dan peralatan perlu ditetapkan jumlah minimal murid yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah dan cara menentukan jumlah guru yang dibutuhkan.

c) Kesenimbungan

Yang dimaksud dengan kesinambungan disini adalah saling berhubungan antara beragai bidang studi, tingkat dan jenis program pendidikan.

Dalam menyusun kurikulum sekolah, hendaknya mempertimbangkan bahan-bahan pelajaran yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut padatingkat sekolah yang berikunya sudah diajaran pada tingkat sekolah yang sebelumnya dan bahan pelajaran yang sudah diajarkan pada tingkat sekolah yang lebih redah tidak erlu diajarkan lagi ada sekolah yang lebih tinggi.

Seterusnya dalam penyusunan kurikulum hendaknya berkeseimbunan antara berbagai bidang studi. Bahan yang diajarkan dalam berbagai bidang studi sering mempunyai hubungan satu sama lainnya. Sehubungan dengan hal itu urutan daa penyajian berbagai bidang studi hendaknya diusahakan sedemikia rpa agar hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik.

d) Fleksibelitas

Fleksibelitas disini maksudnya tidak kaku,artinya ada semacam ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak. Di dalam kurikulum, fleksibitas disini mencakup

fleksibeltas murid di dalam memilih program pendidikan dan fsibelitas bagi guru dalam mengembangkan program pengajaran.[20]

C. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak

Sebelum melakukan pelaksanaan terlebih dahulu melakukan perencanaan dalam setiap pembelajaran pada setiap mata pelajaran agar mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak diperlukan adanya dua hal yakni: Silabus dan RPP.

a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, penilain, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dengan adanya silabus, seorang pendidik akan mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efesien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

[20] Hendyat Soetpo, Wasty Soemnto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Bumi Aksara, , 1993), h.48-53.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Mulyasa RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan managemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan oleh standar isi.

Sedangkan maksud RPP dalam kurikulum 2013 yaitu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.

Mengacu pada Permendikbud No.81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapain kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajar, media, alat, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilain.

Jadi perencanaan pembelajaran akidah akhlak menurut implementasi kurikulum 2013 adalah membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen dan sistematika penyusuanan Silabus dan RPP kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah dengan penilain hasil belajar berbasis proses dan produk.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki karektaristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Karena didalam kurikulum 2013 menggunakan 14 prinsip yang perlu guru terapkan kepada peserta didiknya.

1) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu
2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber
3) Dari pendekatan tekstual menuju proses penggunaan pendekatan ilmiah
4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi
5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu
6) Peningkatan dan keseimbangan antara hard skills dan soft skills
7) Pembelajaran berlangsung disekolah, dirumah dan masyarakat

Prinsip-prinsip pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran secara satu kesatuan atau terpadu dan terintegrasi, serta berlaku untuk setiap mata pelajaran termasuk juga mata pelajaran akidah akhlak.dengan memperhatikan prinsip tersebut peserta didik diperlukan dengan baik dalam upaya mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan cara yang baik, menarik dan menyenangkan. Selain itu, proses pembelajaran dapat memancing dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk lebih kreatif, mandiri, jujur, dan bertanggung jawab.

3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak

Dalam mengevaluasi setiap pembelajaran dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik tersebut merupakan cara penilain kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapain kompetensi. Penilain dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapain hasil belajar, baik ada domain kognitif, efektif maupun psikomotor. Teknik dan instrumen penilain dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. penilain sikap

   pendidikan melakukan penilain kompetensi sikap melalui observasi, penilain diri, penilain teman sejawat, oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilain diri, dan penilain antar peserta didik adalah

daftar cek atau skala penilain yang diserta rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Penilain sikap berhubungan dengan sikap peserta didik trehadap guru atau pengajar, sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran, dan sikap yang berkaitan dengan nilai dan norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Mengenai teknik dab instrumen penilain sikap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. observasi merupakan teknik penilain yang dilakukan secara berkesenimbungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Contoh format instrumen atau lembar pengamatan dapat dilihat sebagai berikut:

No	Nama peserta didik	Sikap							Jumlah	Rerata Skor	Nilai	Keterangan
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya diri				
1												
2												
3												

4												

Petunjuk pengisian:

Secara periodik, misalnya 1 atau 2 minggu sekali guru melakukan penilaian sikap sosial peserta didik.Caranya, guru memberitanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap sosial yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = *selalu*, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = *sering*, apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

2 = *kadang-kadang*, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.

1 = *tidak pernah*, apabila peserta didik tidak pernah melakukannya.

2. penilain pengetahuan

penilain pengetahuan merupakan penilain yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilain kompetensi ini dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

a. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan urain. Instrumen urain dilengkapi pedoman penskoran.
b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan
c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. penilain keterampilan.

Penilain ini merupakan penilain yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilain kinerja, yaitu penilain yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensitertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilain portofilio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skla penilain yang dilengkapi dengan rubrik. Daftar cek dipilih jika unjuk kerja yang dinilai relatif sederhana sehingga kinerja peserta didik representatif untuk diklasifikasikan menjadi dua kategori saja, ya atau tidak. Namun apabila yang dinilai lebih kompleks, penilain dilakukan dengan menggunakan skala, misalnya 1,2, atau 3. Selian itu, masing-masing skor penilain tersebut diberikan deskripsi sebagai penjelasnya. [21]

Berikut adalah format lembar penilain praktik (produk)

Mata Pelajaran :

Nama Proyek :

[21] M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA* (Yogyakarta, Ar Ruz Media 2014) hal 211-216

Alokasi Waktu :

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

No	TAHAPAN	SKOR 1-5
1	Tahan perencanaan	
2	Tahapan proses pembuatan a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengelolaan c. Keamanan dan kebersihan	
3	Tahap akhir (hasil produk) a. Bentuk fisik b. Inovasi	
TOTAL SKOR		

Keterangan:

Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan, semakin tinggi nilai nya.

Lembar penilain proyek

Mata Pelajaran :

Nama Proyek :

Alokasi Waktu :

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

No	ASPEK	PENILAIN				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaa: a. Persiapan					
2	Pelaksanaan a. Sistematika penulisan b. Kekuatan sumber data/informasi c. Analisis data d. Penarikan kesimpulan					
3	Laporan proyek a. Perfomans b. Penguasaan					
TOTAL SKOR						

6. Penataan Standar Nasional

Penetapan standar kompetensi dan standar mutu pendidikan nasional merupakan jaminan bagi laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produktifitas nasional. Dismping itu, merupakan acuan penyelenggaraan serta bentuk akuntabilitas sekolah dan pemerintah daerah kepada masyarakat, yang memberikan kebebasan kepada guru dan kepala sekolah untuk berkreasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Jika standar kompetensi, dan standar mutu pendidikan telah dikembangkan sesuai dengan misi, visi, dan tujuan pendidikan nasional, kemudian dituangkan dalam kurikulum, serta ditunjang oleh guru dan kepala sekolah professional, maka pendidikan diharapkan dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.Seperti tyang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 thun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam PP tersebut bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Berkaitan dengan itu, pemerintah telah melakukan berbagai penataan dalam standarisasi pendidikan. Standar Nasional Pendidikan

(SNP) meliputi delapan standar, yaitu: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilain Pendidikan.

1). Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kelender pendidikan.

2). Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilain, dan pengawasan pembelajaran di kembangkan oleh BSNP, dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

3). Standar Kompetensi Lulusan

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional (SNP), dikemukan bahwa

> “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, siakp, pengetahuan, dan keterampilan”.

4). Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan perjabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

5). Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, labotarium, tempat bermain, serta sumber lainnya.

6). Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan , kabupaten, provinsi, atau nasional agar tercapai efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

7). Standar Pembiayaan

Standar pembiyaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.Biaya operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional secara tertur dan berkelanjutan.

8). Standar Penilain Pendidikan

Standar penilain pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilain hasil belajar peserta didik.[22]

[22] E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Nasional RI 2006), h.25-49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif yang dapat diartikan dengan penelitian dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Berkaitan dengan pembahasan ini, untuk itu pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong sebagaimana dikutip oleh S. Margono yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantern Modern Diniyyah Pasia. Penantuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa setelah penulis melihat beberapa sekolah penulis ingin melihat di sekolah Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia ini bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak.

[1]Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 36

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia mempunyai banyak pengelaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian, walaupun bersifat informal.[2] Informal kunci dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak serta yang menjadi informan pendukung adalah kepala sekolah dan waka kurikulum di PPM Diniyyah Pasia.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke pondok pesantren diniyyah pasia.[3] Obsevasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati subjeck yang penulis teliti agar penulis mengetahui dan mendapatkan data yang penulis butuhkan. Data-data yang akan penulis amati dan teliti adalah segala informasi dan gejala yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di PPM Diniyyah Pasia.

---

[2] Lexy J. *Moleong, Metode Penelitian Kualitatif*,……,h. 3

[3] Yanti Elvita, *Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi Press,2007),h. 166

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapka pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada informan.[4] Tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan secara lisan kepada responden. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali, arah proses wawancara tidak kehilangan arah.[5]

Dalam hali ini, wawancara penulis tunjukan kepada guru Akidah Akhlak, waka kurikulum, dan juga kepala sekolah PPM Diniyyah Pasia, untuk mengungkapkan tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di pondok pesantren modern diniyyah pasia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tulisan seperti arsi-arsip, buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lainnya yang berhubungan dengan maslah penelitian.[6] Yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah observasi guru Akidah Akhlak, waka kurikulum, dan kepala sekolah PPM Diniyyah Pasia.

---

[4] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), cet ke-2, h.39

[5] Nana Syaodih Sukmadina, *Metode Penelitian*,…….,h. 216

[6] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 181

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu dari observasi dan wawancara
2. Reduksi data, merupakan suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dalam matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkat data. Tahapannya adalah data analisis untuk mencari hal-hal yang penting, kemudian data dikelompokkan dan data diseleksi sesuai dengan data yang dibutuhkan, terakhir mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.[7]
3. Data display (penyajian data)

   Data yang sudah direduksi kemudian langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penyajian data ini urain singkat, bangan, hubungan atar kategori ataupun dalam bentuk teks data ini untuk memudahkan memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami yang bersifat naratif. Tujuan dari penyajian data ini untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

[7]Lexy J. *Moleong*, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), cet ke-5. h. 178

F. Triagulasi Data

1. Triagulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memamfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembending terhadap data tersebut. Teknik triagulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triagulasi dengan sumber bearti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu da alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
    1. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara
    2. Membandingkan dengan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
    3. Membandingkan apa yang dilakukan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	:	Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia
Alamat	:	Pasia Ampek Angkek Kabupaten Agam
Kecamatan	:	Ampek Angkek
No.Telp	:	(0752) 32192
Akta Notaris	:	Ny. Yulinar Idris, SH nomor 23 tanggal 16 November 1991
Status Sekolah	:	Swasta
Penggunaan Kurikulum	:	KTSP & Kurikulum 2013
Tahun Beroperasi	:	1991
Tahun Didirikan	:	1928
Luas Tanah	:	25.768^{2}

1. Sejarah Singkat Pesantren

Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia (PPMD), yang pada awalnya merupakan Madrasah Diniyyah yang berdiri pada tanggal 11 Oktober 1928 bertempat di Nagari Pasia Kecamatan Ampek Angkek, bagian timur dataran tinggi Agam, $\pm$ 3 KM dari pusat kota Bukittinggi. Pendirian lembaga pendidikan ini dipelopori oleh anak didik dan asuhan Syekh Muhammad Cangkiang, yaitu H. Muhammad Isa dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat yaitu H. Sulaiman Dt. Tumanggung, J. Tuanku

Tunaro, dan Saleh Mangkuto Sutan. Sumber dana pembangunan pada waktu itu ialah berasal dari masyarakat dalam bentuk zakat, infak, dan sedekah. Program pendidikan pada waktu itu ditempuh selama 8 tahun, diawali dari kelas IA dan IB, kemudian kelas II s/d kelas VII.

Selang berjalannya waktu, nama dan sistem pendidikan Madrasah Diniyyah Pasia berubah menjadi Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia. Lembaga Pendidikan Islam ini diselenggarakan oleh suatu badan hukum yang berbentuk yayasan yang diberi nama **Yayasan Pengembangan Diniyyah** yang berdiri pada tanggal 16 November 1991 dengan Akta Notaris Ny. YULINAR IDRIS, SH Nomor 23 yang diaktakan kembali dengan Akta Notaris No. 208 tanggal 29 Maret 2011, yang dibuatkan oleh Notaris Indra Jaya, SH dengan disahkan Menteri Hukum dan HAM RI dengan keputusan No. AHU-6009.AH.01.04 Tahun 2011 tanggal 9 September 2011, yang akan berkiprah dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan agama Islam yang ditunjang dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Pendidikan ini akan dikelola dalam bentuk PONDOK PESANTREN MODERN.

1. Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan Pesantren

a. Visi Sekolah

"Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu menghasilkan calon-calon ulama dan cendikiawan muslim".

b. Misi Sekolah

"Membentuk santri dan santriwati yang bertaqwa, menguasai dasar-dasar pengetahuan Islam, pengetahuan umum dan mempunyai keterampilan serta mampu mengembangkan diri sebagai calon ulama dan cendikiawan muslim".

c. Strategi Sekolah untuk Mewujudkan Visi dan Misi

- Mendidik para santri/wati mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam, memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi.
- Membina dan mendidik santri/wati menguasai dasar-dasar ilmu agama Islam dan pengetahuan umum sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi atau mengembangkan diri secara otodidak setelah menempuh pendidkan di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.
- Membina dan mendidik santri/wati menguasai Bahasa Arab, baik *Muhadatsah, Imla', Balaghah, Mutahala'ah* beserta pemahamannya sehingga diharapkan mampumenggali ilmu dan menerapkan syari'at Islam dari sumber aslinya,Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- Membina dan mendidik santri/wati mengusai Bahasa Inggris agar dapat berkomunikasi aktif dan mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.
- Membekali santri/wati dengan berbagai keterampilan sehingga mereka dapat mandiri dan menciptakaan lapangan kerja sendiri.
- Menanamkan semangat beragama, berbangsa dan bernegara sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab terhadap tersebarnya syi'ar Islam dan suksesnya pembangunan Negara Republik Indonesia.

d. Kompetensi yang Diharapkan

- Hafal Al-Qur'an sekurang-kurangnya 3 juz.
- Mampu berbahasa Arab dan berbahasa Inggris.
- Terampil berpidato, pramuka, dan komputer.
- Kemampuan akademik setara Madrasah Tsanawiyah Plus dan Madrasah Aliyah Plus.
- Memiliki semangat keislaman yang tinggi.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini berjudul implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di pondok pesantren modern diniyyah pasia. Hasil yang peneliti dapat adalah hasil dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti di pondok pesantren modern diniyyah pasia ini berdasarkan observasi dan wawancara langsung kelapangan kemudian dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti lampirkan. Kemudian berdasarkan data-data atau pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat di pedoman wawancara. Adapun hasil penelitian peneliti adalah sebagai berikut:.

1. Perencanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran PAI merupakan serangkain implementasi kurikulum yang bersifat umum tidak terkecuali untuk mata pelajaran akidah akhlak. Namun untuk mata pelajaran akidah akhlak memiliki nilai lebih dimana dengan mata pelajaran akidah akhlak dapat menjadikan siswa-siswi Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia berkakhlak yang baik. Perencanaan pendidikan adalah suatu proses mempersiapkan alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapain tujuan dengan usaha yang optimal. Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif, bermakna dan menyenangkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah Pondok Pesantern Modern Diniyyah Pasia yaitu bapak Syarifuddin Nasution, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI terlebih lagi pada pembelajaran akidah akhlak, hal ini tersebut merupakan pembeicaraan umum, tetapi dalam implementasi kurikulum 2013 ini guru harus lebih profesional dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sedangkan untuk pembelajaran akidah akhlak juga tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lain, tetapi mata pelajaran akidah akhlak termasuk satu hal khusus terutama dalam menunjang visi, misi sekolah ini. Oleh karena itu, kesiapan guru dalam merancang suatu pembelajaran sangat perlu difikirkan. Saya katakan terlebih ini adalah pelajaran akidah akhlak satu-satunya punya nilai ples anak-anak disekolah ini adalah akhlaknya jadi harus diutamakan"[1]

Sehubungan dengan perencanaan pembelajaran akidah akhlak bagi siswa kelas VII di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, guru mata pelajaran akidah akhlak terlebih dahulu membuat suatu persiapan.

Silabus mata pelajaran akidah akhlak kelas VII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia dikembangkan oleh para guru mata pelajaran akidah akhlak secara mandiri, namun pada dasarnya silabus silabus sudah disiapkan oleh pemerintah.

Hal tersebut diutarakan oleh kepala sekolah Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia yaitu bapak Syarifuddin Nasution, S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa:

> "Silabus untuk mata pelajaran dikembangkan oleh guru Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia sesuai dengan yang terdapat dalam kurikulum 2013. Yang berisikan kompetensi initi, kompetensi dasar, materi, indikator, penilain, alokasi waktu yang dibutuhkan dan reverensi atau sumber belajar. Begitu kira-kira.

[1] Syarifuddin Nasution, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 8 januari 2019

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

Sedangkan RPP merupakan rencana yang menggambarkan presedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Pada awal-awal penyusunan RPP pada tahun pertama waka kurikulum meminta para guru untuk menyetorkan RPP yang telah dikembangkan secara mandiri, namun masih ditemukan guru yang menyontek dan ada yang tidak menyetorkan RPP. Hal tersebut dapat dimaklumi oleh waka kurikulum Pondok Pesantren Diniyyah Pasia karena dirasakan sebagai pembelajaran dalam proses penyusunan baik silabus maupun RPP terkait kurikulum yang baru dirintis.

Sesuai dengan pernyataan waka kurikulum yakni ibu Marniati, S.Pd.I

> "Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan di pesantren ini. Untuk silabus sudah diterapkan oleh pemerintah tetapi dapat dikembangkan oleh guru mata pelajaran masing-masing atau kepala sekolah, seperti di pesantren kami ini. Dan itu menuntut keaktifan guru dalam penyusunan RPP serta dapat menciptakan dan menumbuhkan variasi kegiatan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan atau diprogramkan. Di sini, para guru untuk awal-awal kita mintai untuk membuat RPP yang sesuai dengan format kurikulum 2013. Walaupun pada riel nya rekan-rekan guru ada yang tidak menyetor, menyetorpun terkadang tidak membuat sendiri. Tapi saya selaku waka

> kurikulum akan berusaha agar guru-guru disini dapat membuat RPP secara baik dan benar"[2]

Dalam penyusunan silabus pada dasarnya sudah disediakan oleh pemerintah namun dapat dikembangkan oleh guru mata pelajaran. Silabus adalah sebagai bukti pelaksanaan dari perencanaan tersebut sedikit sulit dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dikarenakan dalam penyusunan indikator setiap guru harus dapat memetakan poin yang terdapat didalam kompetensi dasar dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Guru mata pelajaran agama tidak terkecuali guru mata pelajaran akidah akhlak sedikit kesulitan dalam pembuatan RPP dimana standar proses yang dijabarkan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan seintifik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ira Maya Sofa, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak. Beliau mengatakan bahwa:

> "pembuatan silabus kurikulum 2013 ini sedikit sulit, pada dasarnya sudah disiapkan dari pemerintah tetapi silabus bisa dikembangkan oleh guru mata pelajaran. Dan silabus kurikulum 2013 ini juga menarik karana silabus itu sendiri memiliki kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan seintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Jadi tidak sembarang masukkan. Terlebih lagi penilainnya, memilih dan memutuskan mana penilain yang pas untuk materi yang agak sulit"[3]

[2] Marniati, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi

[3] Ira Maya Sofa, Guru Akidah Akhlak, Wawancara pribadi

Dari paparan data wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran akidah akhlak di kelas VII di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia guru mata pelajaran tersebut sudah menyiapkan silabus dan RPP. Dimana dalam penyusunan silabus dan RPP membutuhkan kejelian dan kecermatan. Seorang guru harus dapat merumuskan muatan materi yang terdapat dalam RPP sehingga apa yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran dapat terangkum dengan baik dan dapat dijalankan secara maksimal sesuai dengan yang terdapat dalam RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013

Setelah mengetahui langkah apa yang dilakukan dalam perencanaan maka selanjutnya adalah mengetahui tentang pelaksanaannya. Karna pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak pada hari selasa tanggal 18 Desember 2018. Peneliti mewancarai ibu Ira Maya Sofa sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak. Beliau mengatakan bahwa:

> “Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang ibu lakukan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP yang telah ibu buat sebelum masuk ke kelas”[4]

Sedangkan hasil observasi yang dibuat dalam bentuk catatan oleh penulis ketika penulis mengikuti kegiatan belajar mengajar terkait materi nifaq dan riya’ di kelas VII pada setiap jam kedua pada dua kali pertemuan, setiap pertemuan 2x40 menit dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan 1: Selasa 18 Desember 2018

a. Kegiatan awal
    1. Guru memberikan salam
    2. Guru membaca doa yang dipimpin oleh peserta didik
    3. Guru mengabsen peserta didik
    4. Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai
b. Kegiatan inti

    Tahap mengamati
    1. Guru membimbing peserta didik mengamati Al Qur’an surat Al Baqarah: 264
    2. Salah satu peserta didik mengemukakan hasil pengematan dan yang lainnya menyimak
    3. Guru memberikan penjelasan tambahan atau penguatan terhadap peserta didik

[4] Ira Maya Sofa, Guru Akidah Akhlak, Wawancara Pribadi

Tahap menanya

1. Guru mengajak peserta didik agar berkomentar dan bertanya tentang surat Al Baqarah : 264
2. Peserta didik menomentari dengan kaitan akhlak tercela riya' dan nifaq

Tahap menalar

1. Mendiskusikan prilaku riya' dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari, mencakup pengertian, dalil-dalil yang berhubungan dengan materi riya' dan nifaq, ciri-ciri riya' dan nifaq dan bentuk-bentuk yang menunjuk pada prilaku tersebut.
2. Setiap kelompok mencari informasi yang didapat

Tahap mengasosiasi

1. Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis informasi yang ada pada surat Al Baqarah :264 dan akhlak tercela riya' dan nifaq

Tahap mengkomunikasikan

1. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi peserta didik
2. Guru mengkomentari atau menambahkan dari pembahasan masing-masing kelompok.

c. Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penguatan terhadap peserta didik yang telah dipraktikkan oleh siswa.
2. Guru memberikan tugas berupa ringkasan untuk materi baru yakni kisah ashabul kahfi.[5]

Pelaksanaan pembelajaran guru akidah akhlak yang di lakukan adalah di mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Strategi yang digunakan tergantung pada kondisi dan materi yang akan dipelajari, contohnya strategi yang digunakan adalah dengan tanya jawab dan diskusi, kemudian menggunakan media yang terkait dengan materi yang disampaikan, contohnya dengan menggunakan media gambar atau peta konsep dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Sebelum guru akidah akhlak mengakhiri proses pembelajaran beliau memberikan penguatan atau menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa, kemudian beliau memberikan tugas yang harus diselesaikan diasrama masing-masing. Kemudian memberitahukan meteri selanjutnya kepada siswa agar bisa belajar atau memahmi materi tersebut.

3. Evaluasi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Menurut Kurikulum 2013

Agar dapat mengetaui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang di tetapkan. Dalam suatu pembelajaran evaluasi sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, tidak terkecuali dengan kurikulum 2013 ini sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrumen, sampai pada pelaporannya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu ira maya sofa, S.Pd.I. Sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam menilai hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu ada prinsipnya, penilaian yang di lakukan harus sesuai dengan standar penilaian, yang di lakukan secara terencana dan berkesinambungan. Jadi terus-terus dilakukan, penilaiannya juga harus efektif dan efsien".[6]

Dalam penilaian kurikulum 2013 yang di terapkan di pondok pesantren diniyah pasia terbagi kedalam tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penilain aspek sikap dapat dilakukan dengan teknik observasi, penilain diri, teman sejawat dan jurnal. Untuk penilain aspek pengetahuan menggunakan instrumen tes tulis maupun tes lisan dan penugasan. Sedangkan penilain aspek keterampilan menggunakan tes praktik, proyek dan portofolio. Dipaparkan dari hasil wawancara dengan ibu Marniati S.Pd. selaku waka kurikulum. Beliau mengatakan bahwa:

[6] Ira Maya Sofa, Guru Akidah Akhlak, Wawancara Pribadi

> “Penilain atau evaluasi pada kurikulum 2013 ini sangat berbeda dengan penilain kurikulum-kurikulum sebelumnya. Karena penilainnya sulit. Ada tiga aspek dalam penilain kurikulum 2013 ini yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan dan itu semua harus disajikan secara utuh dan profesional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Untuk mengetahui nilai dari setiap aspek itu ada formatnya sendiri-sendiri, mulai dari kompetensi sikap (spiritual dan sosial) itu nilainya dari observasi, penilain diri, penilain antar teman dan jurnal. Dari forum penilain observasi saja dari sosialnyakan ada tujuh, itu semuanya dinilai jadi diperinci lagi ada form penilain observasi sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, teleransi, gotong royong, santun dan percaya diri, itu saja masing-masing ada skor penilainnya. Sedangkan untuk mengetahui nilai pengetahuan itu memakai instrumen tes tulis, tes lisan dan penugasan. Dan yang terakhir penilain keterampilan ada tes praktik, proyek dan portofolio. Itu rumit dan sulit” [7]

Penilain dilakukan saat proses belajar berlangsung, setelah pembelajaran, ujuian tengah semester dan ujian akhir semester. Guru mata pelajaran akidah akhlak mengalami kesulitan dalam penilain dikarenakan guru sibuk dengan penilain yang mana setiap format penilainnya berbeda dan terdapat penskoran, guru mata pelajaran akidah akhlak takut apabila terfokus pada penilainnya dan kompetensi dasar yang harus dicapai tidak dapat terpenuhi.

Berikut ungkapan guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu ibu Ira Maya Sofa, S.Pd.I sebagai berikut:

> “penilain saya ambil dari tugas-tugasnya, juga ada nilai UTS dan ada lagi nilai yang diambil dari nila UAS. Jadi menurut saya kurikulum 2013 ini memang bagus karena pendekatannya sendiri menggunakan pendekatan ilmiah, tetapi membuat guru repot dengan penilainnya akhirnya kompetensi yang harus dicapai tidak

[7] Marniati, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi

terpenuhi. Karena guru sibuk menilai muridnya. Itu format penilainnya sudah banyak untuk setiap sikap ditambah lagi per anak, jadi banyak sekali yang harus dinilai. Ia guru hafal semua nama-nama muridnya kalau tidak gimana? Kan jam mengajar guru dituntut banyak"

Pada pertemuan pertama ibu Ira Maya Sofa melakukan penilain diskusi di kelas VII, dengan membagi 4 kelompok yang terdiri dari 5 siswa per kelompoknya yang terhitung dari no urut absen karena peserta didik kelas VII berjumlah 20 orang. Beliau membawa jurnal penilain dimana jurnal tersebut berupa daftar nama siswa kelas VII dan memberikan penilain bagi semua siswa. Siswa yang aktif, siswa yang memperhatikan, siswa yang bertanya, siswa yang bermain dan siswa yang tidak memperhatikan. Serta penilain setelah proses dimana guru memberikan tugas pada peserta didik untuk dikerjakan diluar jam sekolah. Sedangkan pada pertemuan ke dua ibu Ira Maya Sofa, S.Pd.I melakukan penilain dengan bermain peran terkait materi riya' dan nifaq. Kelompok 1 berjudul riya' dengan gelar, kelompok 2 berjudul ingkar janji dan berbohong, kelompok 3 berjudul anak yang suka pamer, kelompok 4 berjudul seorang PNS yang memperkaya diri, dan kelompok 5 berjudul wanita yang sempurna. Ibu Ira Maya Sofa S.Pd. melakukan penilain proses dimana ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, ibu Ira Maya Sofa S.Pd.I mengamati semua muridnya.

Berikut merupakan teknik penilain dan isntrumen dalam penilain yang dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas VII di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia yang di implementasikan dari buku pedoman guru terbitan kementrian Agama.

a. Nilai afektif

Nilai afektif didapatkan berdasarkan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapain kompetensi. Instrumen yang digunkan berupa lembar penilain diri.

Penilain afektif pada materi akhlak tercela riya' dan nifaq di kelas VII di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia sesuai dengan buku pedoman guru Kemenag dengan menggunakan huruf (A, B, C dan D). Untuk penilain afektif dengan menggunakan teknik penilain diri ini, penelitian hanya mengambil satu sampel siswa bernama abiyyu miftahul ulum kelas VII yang peneliti dapatkan dari Ibu Ira Maya Sofa, S.Pd.I beliu selaku guru akidah akhlak di kelas VII, sebagai berikut:

Nama peserta didik : Abiyyu Miftahul Ulum

Kelas : VII

Standar Kompetensi : menghindari prilaku tercela

Kompetensi Dasar : riya' dan nifaq

Teknik Penilain : penilain diri

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban				Skor
		Selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1	Berbuat baik karena ingin mendapatkan pujian					4
2	Melaksanakan solat karena ingin mendapatkan nilai baik					3
3	Menyakiti teman atau orang lain					4
4	Melaksanakan sholat tetapi tidak percaya dengan pahala					3
5	Selalu berfikir tentang kekayaan dunia					4
6	Ingkar janji terhadap teman					4
7	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan					4
Jumlah skor						26
Keterangan		Nilai A				
Selalu = Skor 1		Nalai 25-23 = A (Sangat Baik)				

Sering = Skor 2 Kadang-Kadang = Skor 3 Tidak Pernah = Skor 4	Nilai 17-24 = B (Baik) Nilai 09-16 = C (Cukup) Nilai 00-08 = D (Kurang)

b. Nilai Kognitif

Nilai kognitif di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak didapatkan berdasarkan nilai UH, nilai UTS dan nilai ujian UAS.

Ulangan harian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa untuk kompetensi dasar tertentu. Siswa disebut berkompetensi jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Bagi siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut wajib mengikuti ujian remedial.

Ulangan semester dilaksanakan setelah pembelajaran mencapai standar kompetensi tertentu, dengan memberikan seperangkat soal mengenai standar KD. Ulangan tengah semester dilaksanakan satu kali per semester.

Ulangan akhir semester adalah alat tes untuk mengukur kemampuan siswa untuk beberapa kompetensi dasar dalam satu semester. Nilai UAS tidak ada batas ketuntasan minimal, sehingga tidak ada remedial. UAS merupakan evaluasi hasil. Materi UAS yang terdiri dari seluruh KD dalam satu semester yang ditunjuk sekolah pada akhir semester. Pelaporan hasil ujian semester akan digabung dengan rata-rata

ujian blok dalam satu semester yang hasilnya dimasukkan dalam bentuk raport.

c. Nilai Psikomotor

Sedangkan nilai psikomotor diperoleh oleh guru mata pelajran akidah akhlak pada materi akhlak tercela dengan bermain peran. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransper dan mewujudkan pandangan mengenai prilaku, nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan nilai keterampilan (*skill*) pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajran dengan cara yang bervariasi. Berikut lembar penilain dalam bermain peran:

No	Nama Kelompok	Nilai			Skor	Jumlah Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	BT	R	P
1	Pertama	30	30	40	100	100	✓			
2	Kedua	30	20	30	80	80	✓			
3	Ketiga	20	30	40	90	90	✓			
4	Keempat	30	30	30	90	90	✓			
5	Kelima	30	20	30	80	80	✓			

Evaluasi merupakan tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran, guru yang ingin menyempurnakan pengajarannya perlu mengevaluasi pengajaran itu sehingga diketahui perubahan apa yang seharusnya diadakan agar proses pembelajaran dapat meningkat dan kualitas mengajar

guru pun meningkat. Setelah melakukan penilain guru akidah akhlak melakukan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran akidah akhlak, seperti melakukan beberapa tes tulis dan tes lisan, melakukan penilain harian dan lainnya. Bagi pribadi guru akidah akhlak dapat mengukur sejauh mana dia sudah mampu melakukan pembelajaran dikelas dan dapat melihat kekurangan-kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukannya dan memperbaiki kualitas guru dalam mengajar sebagai seorang guru yang profesional.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasrkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata PelajaranAkidah Akhlak Kelas VII Di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia" penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebgai berikut:

1. Guru akidah akhlak di pondok pesantren modern diniyyah pasia sudah membuat perencanaan pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran sudah dibuat oleh guru jauh sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung sesuai dengan intruksi kepala sekolah dan waka kurikulum.
2. Guru akidah akhlak di pondok pesantren modern diniyyah pasia dalam melaksanaan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
3. Guru akidah akhlak di pondok pesantren modern diniyyah pasia sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran akidah akhlak. Seperti melakukan beberapa tes tertulis dan tes lisan, melakukan penilain harian dan lain-lainnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan senagai bahan pertimbangan. Adapun saran penulis yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya sesekali melakukan supervisi ketika guru melaksanakan pembelajaran dikelas untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru.
2. Bagi guru hendaknya semangat untuk belajar dan mencoba serta memilih dalam metode pembelajaran yang dipakai dan penilain yang digunakan. Serta konsisten dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Hermawan, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Joko Subagyo, 1997, *Metode Penelitian Dalam Studi dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Lexy J. 1995, *Moleong, Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Mahrus, 2012*Modul Akidah* Jakarta

Marzuki, 2009, *Prinsip Dasar Akidah Akhlak*, Yogyakarta: Wahana Press

Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, 2006, *Keistimewaan Akhlak Islami*, Bandung: Pustaka Setia

Mulyasa, 2006, *Kurikulum yang disempurnakan*, Bandung PT Remaja Rosdakarya

M. Fadlillah, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran* SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Yogyakarta, ArRuz Media

Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri, 2013, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta, Prestasi Pustaka.

Wina Sanjaya, 2009, *Kurikulumdan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Margono S, 2004, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Oemar Hamalik, 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Permenag No 000912 Tahun 2013 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Penddidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*

Soleh Hidayat, 2013, *Pengembangan kurikulum baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Sunarti, Selly Rahma Wati, 2014, Penilain Berarkan Kurikulum 2013, Yogyakarta: CV Andi Offset

Tresna Sastra Wijaya, 1191,*Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: PT Rinaka Cipta

Wina Sanjaya,2011,*Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana

Yusuf, 1997, *Tasmin Manhaj Li Ta'limi Al Lughoh Arobiyah, Kairo*: Dar Al Saqofah

Yanti Elvita, 2007,*Evaluasi Pembelajaran PAI*, Bukittinggi: STAIN Bukittinggi Press

Data wawancara :

Ira Maya Sofa, Guru Akidah Akhlak, Wawancara Pribadi, Pasia, Selasa 18 November 2018

Syarifuddin Nasution, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, Pasia, Selasa 18 November 2018

Marniati, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Pasia, Selasa 18 November 2018

KISI-KISI PENELITIAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI PONDOK PESANTREN DINIYYAH PASIA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Impelementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di Pondok Pesantern Diniyyah pasia	a. Silabus b. Perencanaan	a. Penyusunan Silabus dalam kurikulum 2013	• Satuan sekolah • Mata pelajaran • Kelas/Semester • Kompetensi dasar • Materi pembelajaran • PPK • Kegiatan pembelajaran • Indikator • Penilain

		b. Penyusunan RPP dalam pembelajaran kurikulum 2013	• Alokasi waktu • Sumber belajar • Identitas sekolah • Kompetensi Inti • Kompetensi dasar • Indikator • Tujuan pembelajaran • Materi ajar • Metode pembelajaran • Media dan sumber belajar • Kegiatan pembelajaran

			• penilain
	c. Pelaksanaan	kegiatan pembuka	• Mengucapkan salam • Membaca do’a • Mengabsen • Meyiapkan mental peserta didik
		kegiatan inti	• Mengamati • Menanya • Mengumpulkan • Mengasiasikan • mengkomunikasikan
		Kegiatan penutup	• Menyimpulkan materi

			• Memrefleksikan pembelajaran • Memberikan tindak lanjut • Memberikan materi selanjutnya
	d. Evaluasi	Sikap Pengtahuan keterampilan	• sikap spiritual • sikap sosial • tes tertulis • lisan

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI PONDOK PESANTREN DINIYYAH PASIA

No	Aspek yang di observasi	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah tidak terdapat identitas didalam RPP		✓		✓		✓
2	Apakah penyusunan RPP sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013	✓		✓		✓	
3	Mengucapkan salam sebelum masuk	✓		✓		✓	
4	Guru tidak membaca doa sebelum memulai pembelajaran		✓				✓
5	Guru tidak mengabsen peserta didik		✓				✓
6	Mempersiapkan mental peserta didik sebelum memulai pembelajaran	✓		✓		✓	

7	Apakah peserta didik mengamati ketika menjelaskan pembelajaran	✓		✓			✓
8	Menyimpulkan materi sebelum mengakhiri pembelajaran	✓		✓			✓
9	Menanyakan peserta didik yang tidak mengerti	✓		✓		✓	
10	Memberikan tindak lanjut terhadap peserta didik yang tidak faham	✓		✓		✓	
11	Memberitahukan materi selanjutnya	✓		✓		✓	

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

1. Sejak kapan ibu mulai mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak?
2. Kurikulum apa yang ibu gunakan dalam mengajarkan akidah akhlak?
3. Apakah kurikulum 2013 sudah ibu terapkan ketika mengajarkan akidah akhlak?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak yang ibu lakukan?
5. Kapan ibu menyusun Silabus dan RPP untuk mengajarkan akidah akhlak?
6. Apakah penyusunan silabus dan RPP ibu sudah sesuai dengan kurikulum 2013?
7. Bagaimana cara ibu membuka proses pembelajaran?
8. Bagaimana cara ibu melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran?
9. Bagaimana prilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan ibu?
10. Bagaimana cara ibu mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas?
11. Bagaimana cara ibu menutup pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK SISWA

1. Menurut ananda, bagaimana cara guru akidah akhlak dalam membuka pelajaran akidah akhlak?
2. Bagaimana menurut ananda tentang cara guru akidah akhlak dalam menggunakan strategi pembelajaran dikelas, mohon dijelaskan!
3. Bagaimana menurut ananda tentang penjelasan materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak?
4. Apakah ananda mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak?
5. Menurut ananda, bagaimana cara guru akidah akhlak mengevaluasi terhadap hasil belajar siswa, mohon dijelaskan!
6. Bagaimana menurut ananda tentang cara guru akidah akhlak dalam menutup kegiatan pembelajaran di kelas, mohon di jelaskan!
7. Mohon dijelaskan apakah ananda mengalami kesulitan dalam megikuti pembelajaran akidah akhlak?
8. Menurut ananda apakah guru akidah akhlak sudah profesional dalam mengajarkan akidah akhlak?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan kurikulum 2013 diterapkan di pondok pesantren diniyyah pasia ini?
2. Apa tujuan penerapan kurikulum 2013 di pondok pesantren diniyyah pasia ini?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di pondok pesantren diniyyah pasia ini?
4. Bagaimana persiapan guru akidah akhlak dalam mengajarkan akidah akhlak dikelas?
5. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di pondok pesantren diniyyah pasia ini?
6. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
7. Menurut bapak, apakah guru akidah akhlak sudah menjalankan kurikulum 2013 ketika mengajarkan akidah akhlak?
8. Bagaimana menurut bapak, apakah guru akidah akhlak sudah mempersiapkan perencanaan seperti silabus dan RPP sebelum mengajar, mohon dijelaskan!
9. Apakah guru akidah akhlak sudah profesional dalam mengajarkan akidah akhlak?
10. Yang selama ini bapak lihat bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi akidah akhlak terhadap peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK WAKA KURIKULUM

1. Apa yang ibu ketahui tentang kurikulum 2013?
2. Menurut ibu apa tujuan dilaksanakannya kurikulum 2013?
3. Apakah pelaksanaan kurikulum 2013 di pondok pesantren diniyyah pasia ini sudah stabil?
4. Apakah sarana dan prasarananya sudah mencukupi?
5. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum? Kapan evaluasi sekolah dilakukan?
6. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kurikulum 2013 di pondok pesantren diniyyah pasia ini?
7. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan kurikulum 2013 di pondok pesantren diniyyah pasia?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Madrasah : Pondok Pesantren DINIYYAH Pasia

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester :VII /Genap

Materi Pokok : akhlak tercela terhadap diri sendiri

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. **KOMPETENSI INTI :**

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong),
santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam
jangkauan pergaulan dan keberadaannya..

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) Berdasarkan rasa ingin
tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak dimata.

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuaidengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalamsudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN PENCAPAIN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3. menjelaskan pengertian riya' dan nifaq	3.3.1 Menyebutkan bentuk dan contoh contoh perbuatan riya dan nifaq
4.3. menidentifikasi bentuk dan contoh contoh perbuatan riya dan nifaq	3.3.2. Menunjukkan ciri-ciri orang yang memilki sifat riya dan nifaq 4.3.1. Memilah contoh riya dan nifaq 4.3.2. Mencontohkan prilaku riya dan nifaq

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

1. Menyebutkan bentuk dan contohcontoh perbuatan riya dan nifaq
2. Menunjukkan ciri-ciri orang yang memilki sifat riya dan nifaq
3. Memilah contoh riya dan nifaq
4. Mencontohkan prilaku riya dan nifaq

D. MATERI PEMBELAJARAN

a. Fakta : Q.S. An Nisa' :145
b. Konsep : Pengertian riya dan nifaq
c. Prinsip : Dalam Q.S. An Nisa' : 145
d. Prosedur : Terstruktur dan tidak terstruktur

E. METODE PEMBELAJARAN

a. Pendekatan : Pendekatan Ilmiah (Saintific)
b. Metode : card, diskusi
c. Model Pembelajaran : active learning and discovery learning

F. MEDIA, ALAT/BAHAN

kartu, papan tulis, spidol

G. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku akidah akhlak, madrasah stanawiyyah, karanganan Ahmad Syauqi, Kementrian Agama 2016

Buku Akidah Akhlak, untuk MTS kelas VII, Karangan muta'limah Abd. Rokhim.

H. LANGKAH – LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter	Alokasi Waktu
1	• Pendahuluan/Kegiatan Awal • Guru mengucapkan salam dan meminta salah	**PPK: Religius**	10 menit

	satu peserta didik memimpin doa • Peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca Al Qur'an • Guru melakukan absensi kehadiran peserta didik • Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik. • Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai • Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan		
2	• Kegiatan Inti a. Mengamati • Peserta didik menyimak peta konsep yang akan ditempelkan oleh guru • Peserta didik mengamati peta konsep yang telah ditempelkan dipapan tulis **b.** Menanya • Peserta didik memberikan tanggapan / respon terhadap peta konsep yang disediakan guru • Peserta didik bertanya jawab tentang peta konsep yang telah ditempelkan oleh guru • Guru memberi apresiasi terhadap pertanyaan yang muncul dari siswa c. Mengumpulkan	**PPK : Rasa ingin tahu** **PPK: Berfikir Kritis** **PPK: Kolaborasi**	60 menit

	• Siswa menggali informasi sesuai dengan materi yang telah ditempelkan dipapan tulis • Menemukan informasi tentang materi yang ada dipapan tulis d. Mengasosiasi • Masing-masing santri memberikan pendapatnya • Menilai dan menganalisa pendapat siswa e. Mengkomunikasi • Menyimpulkan materi pelajaran tentang akhlak terhadap diri sendiri	**PPK: RASA INGIN TAHU**	
3	• Kegiatan Penutup • Peserta didik membuat rangkuman mengenai materi yang telah dibahas • Guru mengevaluasi peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari • Menyampaikan pembahasan selanjutnya • Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a	**PPK: Tanggung jawab**	10 menit

I. PENILAIN

Penilain Remedial dan Pengayaan
Teknik dan Instrumen Penilaian

a. Sikap Spiritual

Teknik penilaian : Penilaian diri

1. **Lembar Observasi**

Nama Peserta didik :

Kelas :VII

Semester :II (DUA)

TahunAjaran :2018/2019

Materi Pembelajaran : akhlak tercela terhadap diri sendiri

No.	Aspek Pengamatan
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan
3.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi
4.	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan
5.	Melaksanakan ibadah keseharian baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan sesuai dengan agama yang dianutnya.
Jumlah Skor	

Lembar Observasi

No.	Nama Peserta Didik	**Aspek Pengamatan**					**Jumlah**	**Rerata Skor**	**Nilai**	**Keterangan**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**				

1										
2										
3										

1. **Penilaian KI Petunjuk Umum**

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrument yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI-1: *Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya*,

A. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Pengisian

Secara periodik, misalnya 1 atau 2 minggu sekali guru melakukan penilaian sikap spiritual peserta didik.Caranya, guru memberitanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = *selalu*, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = *sering*, apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

2 = *kadang-kadang*, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.

1 = *tidak pernah*, apabila peserta didik tidak pernah melakukannya.

Lampiran

A. Tujuan pembelajaran

1. Menyebutkan bentuk dan contohcontoh perbuatan riya dan nifaq
2. Menunjukkan ciri-ciri orang yang memilki sifat riya dan nifaq
3. Menyimpulkan dalil berilmu, kerja keras, kreatif dan produktif
4. Memilah contoh riya dan nifaq
5. Mencontohkan prilaku riya dan nifaq

B. Materi pembelajaran

a. Pengertian Riya

Riya berasal dari bahasa arab yaitu arriyaa,u yang bearti memperlihatkan atau pamer, yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar oarang lain dapat melihat nya dna akhir nya i memujinya.

Riya adalah melakukan amal bukan karena mengharap ridho Allah, tetapi mencari pujian dan popularitas dari manusia. Riya merupakan bentuk syirik kecil yang dapat merusak dan membuat ibadah serta kebaikan yang dilakukan tidak bernilai di hadapan Allah. Sikap ini muncul karena orang taidak paham tujuan ibadah dan amal yang dilakukan. Setiap ibadah, amal dan aktifitas lain dalam islam, harus dilakukan demi mencari ridho Allah SWT. Riya muncul akibat kurang iman kepada Allah dan hari akhirat serta ketidak jujuran menjalankan agama. Ia beribadah karena ingin dipandang sebagai orang ta'at dan saleh. Sikap riya sangat merugikan karena kebaikan dan ketaatan yang dilakukan tidak bernilai disisi Allah.

b. Pengertian Nifaq

Nifaq secara bahasa berasal dari kata Naafaqo, dikata pula berasal dari akat An Nafaqo yaitu lubang tempat bersembunyi. Nifaq menurut syarak

menampakkan islam dan kebaikan tetapi menyembunyikan kekufuran dan kejahatan. Dinamakan demikian karena dia masuk pada syari'at dari satu pintu dan keluar dari pintu lain.

Menurut istilah Nifaq bearti sikap yang tidak menentu, tidak sesuai antara ucapan dan perbuatan. Orang yang memiliki sifat nifaq disebut munafiq. Munafiq sering tidak tertentu, susah diketahui kebenaran ucapannya, sebagaimana susuhnya mengetahui tembusan lubang tikus di padang pasir. Oleh sebab itu, orang lain sering tertipu dengan ucapan atau perbuatannya yang tidak menentu.

Islam menegaskan bahwa nifaq amat tercela, baik dalam pandangan Allah, mamupun sesama manusia. Dalam kehidupan masyarakat, sejak zaman Rosullullah SAW sampai sekarang, bahkan sampai akhir zaman, munafiq seing menjadi musuh dalam selimut yang sangat membahayakan. Rosulullah SAW menjelaskan bahwa ciri-ciri munafiq ada tiga macam yaitu apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia mengingkari dan apabila ia dipercaya ia berkhianat.

1. Penilaian KI 2

Nama Peserta Didik :

Kelas :VII

Semester :II(DUA)

TahunAjaran : 2019/2020

Materi Pokok : akhlak tercela terhadap diri sendiri

No	Nama Peserta Didik	Sikap							Jumlah	Rerata Skor	Nilai	Keterangan
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya diri				
1												
2												
3												
4												

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa *Lembar Observasi*. Sikap sosial yang dikembangkan pada Kompetensi Inti 2 di jenjang MTs/MA meliputi:
   a. Jujur
   b. Kreatif
   c. Disiplin
   d. Tanggung Jawab
   e. Toleransi

f. Gotong Royong

g. Santun

2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

A. Petunjuk Pengisian

Secara periodik, misalnya 1 atau 2 minggu sekali guru melakukan penilaian sikap sosial peserta didik.Caranya, guru memberitanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap sosial yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4 = *selalu*, apabila peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan.

3 = *sering*, apabila peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukannya.

2 = *kadang-kadang*, apabila peserta didik kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukannya.

1 = *tidak pernah*, apabila peserta didik tidak pernah melakukannya.

Guna memudahkan penilian, guru dapat membaca indikator tiap-tiap aspek sosial sebagai berikut

Tabel Daftar Deskripsi Indikator

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
1. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	• Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan • Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) • Mengungkapkan perasaan apa

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
	adanya • Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
2. Kreatif Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang belum pernah ada sebelumnya.	• Menghasilkan ide/karya inovatif yang dipublikasikan/dipasarkan. • Menghasilkan ide/karya inovatif untuk kalangan sendiri/ skala kecil. • Memodifikasi dan menggabungkan beberapa ide/karya untuk menghasilkan gagasan/karya baru. • Mencoba membuat ide/karya dari contoh yang sudah ada.
3. Disiplin Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	• Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
	• Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
4. Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	• Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji • Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta
5. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan	• Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat • Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya • Dapat menerima kekurangan orang lain

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
	• Dapat mememaafkan kesalahan orang lain • Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan • Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain • Kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik • Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru
6. Gotongroyong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.	• Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah • Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan • Aktif dalam kerja kelompok • Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok • Tidak mendahulukan kepentingan pribadi

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
	• Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain • Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama

7. Santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.	• Menghormati orang yang lebih tua. • Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur. • Tidak meludah di sembarang tempat. • Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat • Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) • Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain • Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan

3. **Penilaian KI 3**

Teknik penilain : tes

Instrument penilain : tes tertulis

Uji kompetensi

1. Jelaskan pengertian riya ?
2. Jelaskan pengertian nifaq
3. Sebutkan 3 contoh riya
4. Sebutkan 3 contoh nifaq
5. Apa akibat terhapan diri kita apabila kita bersifat riya dan nifaq?

Pasia, januari 2019

Guru Mata Pelajaran

Ira maya sofa, S.Pd.I

SILABUS PEMBELAJARAN

Satauan Sekolah : Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester :VII/II

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kegiatan Pemebelajaran	Indikator	Penilain		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Instrumen		
4.1. menguraikan asmaul husna (al aziz, ala baari'u, arr rofi', ar rouf, al bar, al ghaffar, al mani', al fattah, al adl, al qayyum)	10 asmaul husna	Religius Cinta ilmu Gemar membaca Kreatif Disipilin Mandiri Ingin tahu	• Menelaah berbagai literatur untuk dapat menyebutkan dan menjelaskan 10 As maul Husna • Menanyakan kepada siswa tentang 10	• Menjelaskan pengertian Asma'ul husna • Menyebutkan dalil berkaitan dengan 10 Asma'ul Husna • Menjelaskan isi	Tes tertulis	Urain	2X40	• Buku paket Akidah Akhlak kelas VII • LKS • Buku Lain yang relavan

			As maul Husna • Siswa diminta untuk menguraikan 10 As maul Husna • Diskusi kelompok tentang 10 As Maul Husan • Guru dan siswa menyimpulkan 10 As maul Husna	akndungan Asmau'l Husna				
4.2. menunjukkan bukti kebenaran	• 10 Asmaul	• Religiu • Cinta	• Mengamati lingkungan	• Menyebutkan bukti	Tes tertulis	Urain	2X40	• Buku paket

tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat nya dalam 10 As ma'ul Husna (Al Aziz, Al baari'ul, Ar Rofi', Ar, Ro'uf, Al Bar, Al Ghaffar, Al Mani', Al Fathah, Al Adl, Al Qayyum)	husna (Al Aziz, Al baari'ul, Ar Rofi', Ar, Ro'uf, Al Bar, Al Ghaffar, Al Mani', Al Fathah, Al Adl, Al Qayyum)	ilmu • Gemar membaca • Kreatif • Disipilin • Mandiri • Ingin tahu	sekitar untuk menemukan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melaluai sifatnya dalam 10 As maul Husna • Siswa diminta membaca bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifatnya dalam 10 AS	kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-sifat nya dalam 10 As maul Husna dari lingkungan sekitar • Menyebutkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-sifatnya dalam 10 As maul Husna				Akidah Akhlak kelas VII • LKS • Buku Lain yang relavan

			maul Husna • Menanykan kepda siswa tentang bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat nya dalam 10 As maul Husan • Diskusi kelompok tentang bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Alllah melalui sifatnya dlam 10 As maul	dari makhluk ciptaannya.				

			Husna Guru dan siswa mnyimpulkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifatnya dlam 10 Asmaul Husna					
4.3. Menunjukkan prilaku orang yang mengamalkan 10 As Maul Husna (Al Aziz, Al baari'ul, Ar Rofi', Ar, Ro'uf, Al Bar, Al Ghaffar, Al Mani', Al Fathah,	10 As Maul Husna (Al Aziz, Al baari'ul, Ar Rofi', Ar, Ro'uf, Al Bar, Al Ghaffar, Al Mani', Al Fathah, Al	• Religiu • Cinta ilmu • Gemar membaca • Kreatif • Disipilin • Mandiri	• Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali prilaku orang yang mengamalkan 10 As maul Husna (al	• Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh prilaku orang yang mengamalkan 10 As maul Husna	Tes perbuatan	penugasan	2X40	• Buku paket Akidah Akhlak kelas VII • LKS • Buku Lain yang

Al Adl, Al Qayyum)	Adl, Al Qayyum)	• Ingin tahu	aziz, ala baari'u, arr rofi', ar rouf, al bar, al ghaffar, al mani', al fattah, al adl, al qayyum) yang dapt diteladani oleh manusia dalam kehidupan sehari hari • Siswa diatur untuk bertanya-tanya dan guru memberikan skor penilain	(al aziz, ala baari'u, arr rofi', ar rouf, al bar, al ghaffar, al mani', al fattah, al adl, al qayyum) yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari • Menunjukkan prilaku orang yang mengamalkan 10 As Maul Husna (al aziz, ala baari'u, arr				relavan

			• Menanyakan kepada siswa tentang contoh prilaku orang yang mengamalkan 10 As maul Husna • Diskusi kelompok tentang yang mengamalkna 10 As maul Husna • Guru dan ssiwa menyimpulkan tentang yang mengamalka	rofi', ar rouf, al bar, al ghaffar, al mani', al fattah, al adl, al qayyum)				

			n 10 As maul Husna					
4.4. meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dlam 10 As maul Husna (al aziz, ala baari'u, arr rofi', ar rouf, al bar, al ghaffar, al mani', al fattah, al adl, al qayyum) dalam kehidupan sehari-hari	10 As maul Husna (al aziz, ala baari'u, arr rofi', ar rouf, al bar, al ghaffar, al mani', al fattah, al adl, al qayyum)	• Religiu • Cinta ilmu • Gemar membaca • Kreatif • Disipilin • Mandiri • Ingin tahu	• Mempraktikkan sikap yang menunjukkan sifat-sifat Allah yang terkandung dlam 10 As maul Husna dalam kehidupan sehari hari • Diskusi kelompok dalam meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 AS	• Mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung dlam 10 As maul Husna dalam kehidupan keluarga • Mengamalkan sifat-sifat Allah dalam 10 As maul Husna dalam lingkungan sekolah	Tes tertulis	Urain	2X40	• Buku paket Akidah Akhlak kelas VII • LKS • Buku Lain yang relavan

			maul Husna • Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 As maul Husna					
5.1. Menjelaskan pengertian beriman kepda malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan	Iman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti, jin, iblis, dan setan	• Religiu • Cinta ilmu • Gemar membaca • Kreatif • Disipilin	• Mmebaca dan menelaah berbagai literatur untuk dpat menjelaskan pengertian	• Menjelaskan pengertian beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib	Tes tertulis	Urain	2X40	• Buku paket Akidah Akhlak kelas VII • LKS • Buku Lain

		• Mandiri • Ingin tahu	beriman kepda malaikat Allah SWT dan makhlik lainnya, seperti jin, iblis dan setan dengan benar • Bertanya jawab tentang beriman kepda malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya • Kelompok diminta	lainnya • Menunjukkan dalil naqli tentang adanya malaikat Allah SWT • Menjelaskan pengertian makhluk ghaib • Menunjukkan dalil adanya makhluk ghaib				yang relavan

			saling menilai hasil adu cepat dengan membaca beriman kepda mailaikat ALLAH SWT dan makhluk ghaib lainnya • Diskusi kelompok tentang beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya					

			• Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang beriman kepda maialikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya.					
5.2. menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib laiinya	Bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah SWT dan makhluk haib lainnya	• Religiu • Cinta ilmu • Gemar membaca • Kreatif • Disipilin • Mandiri	• Mengamati penomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar untuk menemukan bukti dan dalil	• Menyebutkan tanda-tanda adanya malaikat Allah SWT melalui fenomena alam yang terjadi di	Tes tertulis	Urain	2x40	• Buku paket Akidah Akhlak kelas VII • LKS • Buku Lain yang

		• Ingin tahu	kebenaran adanya malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya • Diskusi kelompok tentang bukti/ dalil kebenaran adanya malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya • Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang	lingkungan sekitar • Menyebutkan tanda-tanda adanya makhluk ghaib melalui fenomena alam yang terjadi di alam sekitar • Menyebutkan tanda-tanda adanya makhluk ghaib melalui dalil naqli				relavan

			dalil/bukti kebenaran adanya malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya					
5.3. menjelaskan tugas dan sifta-sifat malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti, jin, iblis dan setan	Tugas dan sifat-sifat malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib laiinya	• Religiu • Cinta ilmu • Gemar membaca • Kreatif • Disipilin • Mandiri • Ingin tahu	• Membaca dan menalaah berbagai literatur untuk dpat menjelaskan tugas, dan sifat-sifat malaikat Allah SWT serta makhluk ghaib laiinya • Bertanya	• Menyebutkan nama-nama dan tugas malaikat Allah SWT • Menyebutkan sifat-sifat malaikat Allah SWT • Menjelaskan keterkaitan ketaatan malaikat	Tes lisan	Urain	2X40	• Buku paket Akidah Akhlak kelas VII • LKS • Buku Lain yang relavan

			jawab tentang tugas dan sifat-sifat malaikat ALLAH serta mahkluk ghaib lainnya • Diskusi kelompok tentang tugas dan sifat-sifat malaikat Allah SWT serta makhluk ghaib lainnya • Guru dan siswa menyimpulkan tentang tugas dan	Allah SWT dengan perbuatan manusia • Menyebutkan sifat-sifat mahkluk ghaib • Menjelaskan perbedaan malaikat, jin, setan dan iblis • Menjelaskan keterkaitan sifat jin, iblis dan setan dengan perbuatan manusia				

			sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk ghaib laiinya					
5.4. menunjukkan ciri-ciir/tanda-tanda prilaku beriman kepda malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya	ciri-ciir/tanda-tanda prilaku beriman kepda malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya	• Religiu • Cinta ilmu • Gemar membaca • Kreatif • Disipilin • Mandiri • Ingin tahu	• Mengamati fenomena lingkungan sekitar untuk menujukkan ciri-ciri/tanda-tanda prilaku beriman kepda malaikat dan makhluk ghaib laiinya terhadap fenomena kehidupan	• Menunjukkan cir-ciri/tanda-tanda orang yang beriman kepda malaikat Allah melalui prilakunya terhadap fenomena kehidupan • Menunjukkan ciri oang	Tes tertulis	Urain	2x40	• Buku paket Akidah Akhlak kelas VII • LKS • Buku Lain yang relavan

			• Diskusi kelompok tentang ciri-ciri/tanda-tanda prilaku beriman kepada malaikat Allah dan mahkluk ghaib lainnya terhadap penemena kehidupan • Siswa diminta membaca ciri-cir/tanda-tanda tentang prilaku orang yang beriman	yang meyakini adanya makhluk ghaib melalui prilakunya terhadap fenomena kehidupan				

			kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib laiinya terhadap fenomena kehidupan • Guru dan siswa menyimpulkan tentang ciri-ciri/tanda-tanda prilaku beriman kepda malaikat Allah den makluk ghaib laiinya					

			terhadap fenomena kehidupan					
6.1. menjelaskan pengertian riya' dan nifaq	Akhlak tercela kepada Allah		• Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian riya' dan nifaq • Diskusi kelompok tentang riya dan nifq • Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang riya'	• Menjelaskan pengertia riya' dan nifaq • Dapat neguraikan pengertian riya' dan nifaq	Tes lisan	Urain	2x40	

			dan nifaq					
6.2. menidentifikasi bentuk dan contoh contoh perbuatan riya dan nifaq	Bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq	• Religiu • Cinta ilmu • Gemar membaca • Kreatif • Disipilin • Mandiri • Ingin tahu	• Mengamati lingkungan sekitar untuk menujukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq dalam fenomena kehidupan • Diskusi kelompok tentang bentuk dan contoh perbuatan riya dan nifaq	• Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq • Menunjukkan ciri-ciri orang yang memilki sifat riya dan nifaq	Unjuk kerja	Urain	2x40	
6.3. menunjukkan	Nilai-nilai	• Religiu	• Mengamati	• Menyebutka	Tes	Urain	2x40	• Buku

nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq dalam fenomena kehidupan	negatif akibat perbuatan riya dan nifaq	• Cinta ilmu • Gemar membaca • Kreatif • Disipilin • Mandiri • Ingin tahu	lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq dalam fenomena kehidupan • Diskusi kelompok tentang nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq • Guru dan siswa menyimpulka	n nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq dalam fenomena kehidupan	tertulis			paket Akidah Akhlak kelas VII • LKS • Buku Lain yang relavan

			n nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq					
6.4. membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan riya dan nifaq	Akhlak tercela kepada Allah (riya dan nifaq)	• Religiu • Cinta ilmu • Gemar membaca • Kreatif • Disipilin • Mandiri • Ingin tahu	• Mengidentifikasi hal-hal yang mengarah pada perbuatan riya dan nifaq sehingga ia berusaha untuk menghindarinya • Diskusi kelompok tentang	• Menghindari hal-hal yang mengarah ada perbuatan iya dan nifaq • Menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan keluarag dan kehidupan sehari-hari • Menghindari	Tes perbuatan	Penugasan	2x40	• Buku paket Akidah Akhlak kelas VII • LKS • Buku Lain yang relavan

			menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan riya dan nifaq • Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang riya cara menghindari diri dari perbuatan riya dan nifaq	perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah • Menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat				

Pasia, Januari 2019

Guru Mata Pelajaran

Ira Maya Sofa, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ira Maya Sofa,S.Pd.I

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari / Tanggal : Selasa / 18 Desember 2018

Tempat : Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia

Menyatakan bahwa **NUR LENA**, dengan NIM. 2114.164 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul : **"IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI PONDOK PESANTREN DINIYYAH PASI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan bagaimana semestinya.

Pasia, 18 Desember 2018

Informan Penulis

Ira Maya Sofa, S.Pd.I Nur Lena

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarifuddin Nasution,S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari / Tanggal : Selasa / 20 November 2018

Tempat : Pondok pesantren modern diniyyah pasia

Menyatakan bahwa **NUR LENA**, dengan NIM. 2114.164 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul : **" IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI PONDOK PESANTREN MODERN DINIYYAH PASIA".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan bagaimana semestinya.

Pasia, 18 Desember 2018

Informan Penulis

Syarifuddin Nasution, S.Pd.I Nur Lena

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marniati, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari / Tanggal : Selasa / 20 November 2018

Tempat : Pondok pesantren modern diniyyah pasia

Menyatakan bahwa **NUR LENA**, dengan NIM. 2114.164 mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul : **" IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII DI PONDOK PESANTREN MODERN DINIYYAH PASIA".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan bagaimana semestinya.

Pasia, 18 Desember 2018

Informan Penulis

Marniati, S.Pd. Nur Lena



Salah satu mahasiswa menampilkan pendapatnya tentang materi Riya di depan teman-temannya



Siswa yang lain memperhatikan temannya yang tamp

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	:	**Nur Lena Ilna**
NIM	:	2114.164
Tempat / Tgl Lahir	:	Sei Mengkuang Besar, 08 September 1996
Alamat	:	Sei. Mengkuang Besar, Muaro Bungo
Prodi	:	PAI (Pendidikan Agama Islam)

Jenjang Pendidikan :

1. Sekolah Dasar pada tahun 2002 tamat pada tahun 2008 di SDN Lubuk Beringin, Kec Bathin III Ulu, Kab Muaro Bungo
2. Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2008 tamat pada tahun 2011 di Pondok Pesantren Nurul Haq Muaro Bungo
3. Sekolah Menengah Atas pada tahun 2011 tamat pada tahun 2014 di Pondok Pesantren Nurul Haq Muaro Bungo
4. Perguruan Tinggi Pada Tahun 2014 tamat pada tahun 2019 di IAIN Bukittinggi.

ANAK DARI

A. Ayah

Nama : **BAHARUN**

Pekerjaan : Tani

Alamat : Lubuk Beringin

B. Ibu

Nama : **RUKAYAH**

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Sei. Mengkuang Besar

Nama Saudara

1. Desnita
2. Zulhadi (Kuliah di IAIN BUKITTINGGI)

MOTTO

ORANG YANG MENANG BUKAN BEARTI IA PINTAR, AKAN TETAPI USAHA DAN KESUNGGUHAN LAH YANG MEMBAWA SESEORANG MERAIH KEMENANGAN..